



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13883-13892

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Kasus: Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek Siswa Kelas 4 Di SDN 02 Bumiharjo Jepara

Ainun Najib^{1✉}, Dwiana Asih Wiranti²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama

Email: 171330000099@unisnu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SDN 02 Bumiharjo dan alasan yang melatarbelakanginya. Menyontek adalah hal yang dilakukan siswa untuk mencapai kemajuan akademis, dan fenomena ini terjadi di semua tingkatan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mendapatkan informasi yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan catatan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap 20 siswa dan wawancara mendalam terhadap 5 siswa kelas 4. Berdasarkan dari 4 jenis perilaku menyontek Individual Opportunistic, Independent Planned, Social Active, Social Passive, terdapat bahwa ada dua jenis perilaku menyontek, yaitu jenis sosial active (40% siswa) dan jenis sosial passive (25% siswa). Lima alasan pokok yang mendasari siswa menyontek adalah karena ingin mendapat nilai bagus, kurang paham terhadap materi, malas dalam ujian, ingin membantu teman, dan takut di jauhi teman. Masih ada siswa yang melakukan aksi menyontek dengan alasan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Alasan menyontek, Bentuk Perilaku Menyontek, Studi Kasus, Siswa SD.*

Abstract

This examination intends to recognize the types of swindling conduct of grade 4 understudies at SDN 02 Bumiharjo and the reasons basic them. Cheating is what is happening that understudies do to make scholastic progress, and this peculiarity happens at all degrees of schooling. This exploration utilizes a subjective methodology with a contextual analysis strategy to depict the information gathered as words, pictures and records. Information assortment methods were brought out through perception of 20 understudies and inside and out interviews with 5 grade 4 understudies. In light of 4 sorts of conning conduct Individual Oppotunistic, Independent Planned, Social Active, Social Passive , it shows that there are two types of swindling conduct, to be specific social active (40% understudies) and social passive (25% of understudies). The five principal reasons basic tricking conduct are the longing to get passing marks, absence of comprehension of the material, apathy in examining, want to help companions, and apprehension about being evaded by companions. There are still understudies who take part in duping conduct with different amusement.

Keywords: *Cheating Behavior, Case Studies, Elementary School Students, Reasons cheating*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan pondasi untuk pengembangan karakter siswa di sekolah. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu individu secara fisik dan mental, guna membentuk kepribadian yang berkualitas. Namun, Generasi muda saat ini seringkali kurang memperhatikan permasalahan di sekitarnya. Mereka cenderung ingin mendapat hasil secara instan, tidak memikirkan masa depan, kurang bekerja keras dan lebih fokus pada kepuasan saat ini saja. Hal ini akan menjadi permasalahan dalam belajar bagi siswa, misalnya permasalahan yang muncul adalah malas belajar, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku menyontek (Sultani et al., 2020).

Perilaku menyontek merujuk pada tindakan tidak jujur yang dilakukan siswa untuk mencapai kesuksesan akademis. Perilaku ini merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan dan dikenal dengan istilah ketidakjujuran akademis. Perilaku menyontek dapat terjadi di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ada berbagai cara yang digunakan untuk menyontek, seperti menulis di kertas, bertanya pada teman, melihat jawaban teman, atau menggunakan buku sebagai bantuan tidak sah. Siswa melakukan menyontek dengan tujuan untuk meraih nilai yang tinggi. Motivasi mereka bisa termasuk ingin mendapatkan pengakuan dari orang tua, guru, dan teman. Selain itu, alasan lainnya mungkin karena merasa tidak siap menghadapi ujian, tidak yakin dengan kepandaianya sendiri, mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu, kurang semangat belajar, atau karena adanya solidaritas antar teman (Shara, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyontek berasal dari kata "sontek" yang berarti mengambil tulisan atau ide dari orang lain, terutama secara diam-diam, seperti yang sering terjadi saat ujian. Menyontek merupakan cara siswa guna mencapai kesuksesan dengan tindakan yang tidak jujur (Desi, Rianda Elvinawanty, 2018). Menurut Alhadza (Andiwatir & Khakim, 2019) menyontek mencerminkan perilaku dan ekspresi mental siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya. (Hendiarto, Y., & Hamidah. 2014) mengungkapkan bahwa kerugian dari menyontek adalah tidak dapat menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan seseorang terhadap materi yang dipelajarinya, karena hasilnya bukan dari usaha yang jujur. Secara tidak langsung, menyontek juga merampas hak orang lain yang seharusnya dihormati.

Menyontek adalah suatu perilaku tidak jujur dalam bidang akademik, yang dapat merusak moral dan tanggung jawab siswa di masa depan. Menurut (Hamidayati & Hidayat, 2020) ada 8 gejala perilaku menyontek, yaitu:

a. Prokrastinasi dan *self-efficacy*

Prokrastinasi merupakan kebiasaan siswa untuk menunda-nunda pengerjaan tugas, sementara *self-efficacy* adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu perilaku.

b. Kecemasan yang berlebihan

Kecemasan yang berlebihan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak dapat diprediksi.

c. Motivasi belajar dan pencapaian

Motivasi belajar dan pencapaian akademik memiliki peran yang besar dalam menentukan perilaku siswa terkait menyontek. Siswa yang mempunyai keinginan belajar yang rendah cenderung lebih rentan untuk melakukan menyontek, sementara siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan cenderung menyelesaikan tugas dengan usaha mereka sendiri.

d. Ikatan dalam kelompok

Siswa yang bergabung dalam suatu kelompok mempunyai ikatan yang kuat, sehingga mempunyai perasan untuk saling membantu teman.

e. Harapan akan nilai tinggi

Murid yang menganggap nilai tinggi adalah satu-satunya hal, cenderung akan melegitimasi segala cara untuk mencapainya, termasuk menyontek.

f. Pikiran negatif

Siswa yang berpikir negatif takut di anggap bodoh, di hindari teman, serta dimarahi oleh orang tua dapat menimbulkan perilaku menyontek.

g. Harga diri dan kendali diri

Siswa yang mempunyai harga diri tinggi secara berlebihan memilih untuk melakukan perbuatan menyontek.

h. Perilaku *impulsive* dan cari perhatian

Siswa yang mempunyai dorongan untuk mencari sensasi, mereka akan melakukan eksperimen, dan terkadang mengambil resiko untuk melakukan perbuatan menyontek.

Menurut (Septiana, 2022) terdapat 4 aspek perilaku menyontek yaitu:

- a. Aspek perilaku (*behavior*) adalah perilaku spesifik yang nanti akan di wujudkan. Dalam hal menyontek yaitu dengan menggunakan catatan pada waktu ulangan maupun ujian, meniru jawaban siswa lain serta memberikan jawaban secara lengkap kepada siswa lain.
- b. Aspek sasaran (*target*) adalah objek yang akan menjadi target perilaku. Objek yang menjadi target dari perilaku spesifik, dapat di kategorikan menjadi tiga yaitu objek tertentu atau orang tertentu (*particular object*), sekelompok orang atau sekelompok objek (*a class of object*), dan orang atau objek pada umumnya (*any object*).
- c. Aspek situasi (*situation*) adalah kondisi yang mendukung terjadinya suatu perilaku, bagaimana dan dimana perilaku tersebut akan di lakukan. Dalam konteks ini perilaku menyontek bisa timbul apabila siswa dalam keadaan mendesak, contohnya di adakan ulangan dadakan atau adanya beberapa ujian yang di selenggarakan secara bersamaan dalam satu hari.
- d. Aspek waktu (*Time*) adalah waktu terjadinya perilaku ada periode tertentu, contohnya waktu yang spesifik (jam tertentu, hari tertentu dan bulan tertentu).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan perilaku menyontek menurut Hartanto (Prihantari, 2017) yaitu:

- a. Tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, semua siswa mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi. Oleh sebab itu mereka melakukan berbagai cara dan usaha untuk mencapainya tidak terkecuali dengan menyontek.
- b. Keinginan untuk menghindari kegagalan, rasa takut siswa terhadap kegagalan di sekolah adalah hal umum yang di alami oleh setiap siswa. Mereka khawatir jika tidak naik kelas atau khawatir menghadapi ujian susulan.
- c. Adanya anggapan bahwa sekolah bertindak dengan tidak adil, misalnya memberikan akses yang lebih pada siswa yang pintar, sedangkan siswa yang biasa-biasa saja merasa di abaikan.

- d. Waktu yang minim dalam menyelesaikan tugas sekolah, karena siswa seringkali menerima tugas secara bersamaan dari guru, sehingga mereka terkadang sulit dalam mengatur waktu yang terbatas.
- e. Kurangnya sikap tegas guru terhadap perilaku menyontek di sekolah, terkadang perilaku menyontek hanya dianggap masalah sepele oleh para guru, sehingga siswa dengan mudah melakukan perilaku tersebut tanpa ada rasa bersalah.

Dikutip dari laman sindonews.com pada Selasa 5 Mei 2015 oleh Huzair Zainal menyatakan bahwa hari kedua pelaksanaan ujian nasional (UN) tingkat SMP di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dinodai dengan aksi saling menyontek oleh siswa. Sebagian dari siswa terlihat menyontek saat mengisi lembar soal ujian, dengan cara melihat kanan kiri dan melihat kertas catatan yang telah di persiapkan (Zainal, 2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh. (Lestari et al., 2022) yang berjudul analisis perilaku menyontek pada sekolah menengah kejuruan di kabupaten janeponto, menyatakan perilaku menyontek yang dilakukan RS adalah dengan cara menoleh kanan-kiri guna mencari jawaban pada teman ketika ulangan sedang berlangsung, sedangkan saat mengerjakan PR yang di berikan guru RS kerap meminta teman supaya memperlihatkan jawabannya.

Berdasarkan wawancara prasarvei yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap guru kelas 4 di SDN 02 bumiharjo pada hari Selasa 6 Mei 2024. Menyampaikan adanya perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa kelas 4 di SDN 02 bumiharjo. Dari jawaban guru kelas 4 menyatakan bahwa ada siswa yang menyontek pada saat ulangan harian maupun ujian. Bentuk-bentuk dari perilaku menyontek siswa juga beragam ada siswa yang melihat kanan kiri mencari jawaban dan menyalin isi jawaban dari temannya. Selain itu ada siswa yang membuat catatan kecil di kertas atau menulis catatan tersebut di tangannya. Saat diberikan tugas oleh guru terdapat beberapa siswa yang mengerjakannya secara bersamaan, sehingga hasil jawaban dari siswa hampir sama semua. Dampak buruk yang di timbulkan dari perilaku menyontek siswa yaitu ketergantungan kerugian moral etika, menurunnya kualitas pendidikan, dan ketidakadilan. Upaya yang di lakukan oleh guru untuk mengurangi perilaku menyontek dengan memberi teguran. Apabila ada siswa yang ketahuan menyontek saat itu juga diberi teguran secara langsung, agar para siswa dapat menyadari bahwa perilaku tersebut adalah sesuatu yang tidak baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan berfokus pada bentuk-bentuk apa saja dari perilaku menyontek siswa di sekolah dasar, yang akan di sajikan dalam penelitian yang berjudul "studi kasus bentuk-bentuk perilaku menyontek siswa kelas 4 di SDN 02 Bumiharjo Jepara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah dengan mendeskripsikan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan dokumen (Sugiyono, 2019). Metode penelitian ini menggunakan studi kasus menurut (Hasibuan et al., 2022) mendefinisikan bahwa studi kasus adalah proses mengumpulkan data mentah, mengonstruksi rekaman kasus dan menulis dalam bentuk narasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua cara menurut (Sugiyono, 2019) yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan saat ulangan pada 20 siswa di kelas 4, guna mengambil data berupa bentuk-bentuk perilaku menyontek.

b. Wawancara

Wawancara secara mendalam dilakukan terhadap 5 siswa kelas 4, untuk mendapatkan informasi bagaimana dari bentuk-bentuk perilaku menyontek.

Sampel jenuh dalam penelitian adalah siswa kelas 4 di SDN 02 Bumiharjo yang berjumlah 20 siswa, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku menyontek siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SDN 02 Bumiharjo yang beralamat di Dukuh Sumberrejo No. RT 04, RW 04, Desa Bumiharjo, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, tahun ajaran 2024-2025. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan sistematis secara terus-menerus bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Haberman. (Sugiyono, 2019) ada tiga tahap dalam proses analisis data yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada 20 siswa, serta wawancara dengan 5 siswa yang telah terlaksana di kelas 4 SDN 02 Bumiharjo, dengan berfokus pada 4 jenis perilaku menyontek yaitu a) *individual opportunistic* bentuk perilaku menyontek dengan cara membuka buku atau handphone secara tiba-tiba, b) *independent planned* bentuk perilaku menyontek dengan cara menulis catatan di kertas, c) *social active* bentuk perilaku menyontek dengan cara meminta jawaban pada teman, d) *social passive* bentuk perilaku menyontek dengan cara memberi jawaban pada teman. Didapat hasil sebagai berikut:

1. Jenis *Individual-Opportunistic*

Individual-Opportunistic merupakan perilaku menyontek yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa rencana terlebih dahulu. Kondisi ini disebabkan karena pengawasan yang kurang ketat. Berdasarkan hasil observasi pada siswa dengan indikator bentuk perilaku

menyontek membuka buku atau handphone secara tiba-tiba, tidak ditemukan siswa yang menyontek dengan perilaku tersebut. Peneiliti juga melakukan wawancara pada 5 siswa guna mencari bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya, hasilnya sama dengan observasi dimana tidak ditemukan jawaban dari siswa yang menyontek dengan cara membuka buku atau handphone saat ulangan sedang berlangsung. Alasan tidak di temukan jawaban dari hasil observasi dan wawancara pada siswa, karena waktu yang tidak tepat atau tidak adanya kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut.

2. Jenis *Independent-Planned*

Independent-Planned merupakan perilaku individu yang secara sengaja merencanakan kegiatan menyontek pada saat ulangan atau ujian dengan memanfaatkan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil observasi pada siswa dengan indikator bentuk perilaku menyontek membawa catatan atau materi kedalam ruangan kelas, tidak ditemukan siswa yang menyontek dengan perilaku tersebut. Peneiliti juga melakukan wawancara pada 5 siswa guna mencari bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya, hasilnya sama dengan observasi di mana tidak ditemukan jawaban dari siswa yang menyontek dengan cara membawa materi atau catatan kedalam ruang kelas. Alasan tidak ditemukan jawaban dari hasil observasi dan wawancara karena siswa memang tidak melakukannya atau berkata jujur.

3. Jenis *Social-Active*

Social-Active merupakan perilaku menyontek dengan cara meminta jawaban pada pada siswa lain. Dalam keadaan ini seorang individu mengandalkan individu lain untuk menyelesaikan tugas atau ujiannya. Berdasarkan hasil observasi pada siswa dengan indikator bentuk perilaku menyontek meminta jawaban pada teman , di temukan 8 dari 20 siswa yang melakukan perilaku tersebut. Peneiliti juga melakukan wawancara pada 5 siswa guna mencari bentuk perilaku menyontek yang di lakukannya. Terdapat 3 siswa yang menjawab pernah menyontek dengan cara meminta jawaban pada teman. Alasan dari ketiga siswa tersebut karena ingin mendapat nilai yang bagus, tidak paham materi pelajaran dan malas dalam belajar.

4. Jenis *Social-Passive*

Social-Passive merupakan perilaku menyontek dengan cara memberi jawaban pada orang lain. Dalam kondisi ini siswa sebenarnya tidak ingin melakukan perbuatan menyontek, namun ia di dimanfaatkan oleh temannya sebagai tempat menyontek. Berdasarkan hasil observasi pada siswa dengan indikator bentuk perilaku menyontek meminta jawaban pada teman, di temukan 5 dari 20 siswa yang melakukan perilaku tersebut. Peneiliti juga melakukan wawancara pada 5 siswa guna mencari bentuk

perilaku menyontek yang di lakukannya. Terdapat 2 siswa yang menjawab pernah menyontek dengan cara memberi jawaban pada temannya. Alasan dari kedua siswa perilaku tersebut, karena merasa kasihan pada temannya saat kesulitan dalam menjawab soal dan takut dijauhi teman jika tidak memberikan contekan.

Berdasarkan hasil uraian di atas sesuai dengan penelitian dari (Shidiq & Hidayat, 2020) dari empat jenis perilaku menyontek yang paling dominan adalah jenis *social passive* sebesar 75%, sementara jenis *individual oppotustic* sebesar 50%, selanjutnya jenis *social active* 25% dan jenis *independent planned* 0%. Dapat di simpulkan bahwa perilaku menyontek yang paling dominan adalah memberi jawaban pada teman, di urutan kedua yaitu menyontek teman dengan tiba-tiba, di urutan ketiga yaitu meminta jawaban teman, sementara menyontek dengan membawa catatan tidak terdapat siswa yang melakukannya.

Hasil observasi menunjukkan dua jenis perilaku menyontek di kelas 4 yaitu *social active*, dimana siswa meminta jawaban pada teman, terdapat 8 atau 40% dari total siswa yang di amati melakukan perilaku tersebut. Sementara *social passive*, di mana siswa memberi jawaban pada teman, terdapat 5 atau 25% dari total siswa yang diamati melakukan perilaku tersebut. Perilaku menyontek tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Hetherington & Feldman (Andiwatir & Khakim, 2019), di mana ada 4 jenis perilaku menyontek yang terdiri dari, *individual oppotunistic* menyontek dengan cara membuka buku atau handpone secara tiba-tiba. Sedangkan *independent planned* menyontek dengan cara menulis catatan dikertas. Selanjutnya *social active* menyontek dengan cara meminta jawaban pada teman. Sementara *social passive* menyontek dengan cara memberi jawaban pada teman. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa perilaku menyontek siswa kelas 4 hanya ada pada jenis *social active* meminta jawaban dan *social passive* memberi jawaban.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara pada 5 siswa: BS, ARS, ADA, AFM, dan DAA. Tiga siswa (BS, ARS, ADA) mengaku menyontek dengan meminta jawaban pada teman *social active*, sementara dua siswa (AFM, DAA) menyontek dengan memberi jawaban pada teman *social passive*. Alasan mereka menyontek antara lain ingin mendapat nilai bagus, tidak paham materi, malas belajar, ingin membantu teman, dan takut dijauhi teman jika tidak memberi contekan. Kelima siswa ini menyontek saat ulangan dan PTS, mereka merasa takut jika ketahuan oleh guru, namun sejauh belum pernah tertangkap. Berdasarkan alasan yang telah di sebutkan siswa selaras dengan pendapat dari Hamdani (Anitasari, et al., 2021) tentang faktor yang mempengaruhi siswa menyontek yaitu, tidak paham pada materi yang di ajarkan, malas belajar, fokus pada nilai dari pada pengeteahuan, dan pengaruh teman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 4 SDN 02 Bumiharjo, dapat di simpulkan bahwa ada 2 bentuk perilaku menyontek siswa serta alasan mengapa melakukannya. Hasilnya sebagai berikut:

1. Jenis *social active* dimana terdapat 8 atau 40% siswa, yang melakukan perilaku menyontek dengan cara meminta jawaban pada teman.
2. Jenis *social passive* terdapat 5 atau 25% siswa, yang melakukan perilaku menyontek dengan cara memberi jawaban pada teman.
3. Ada 5 alasan siswa melakukan perilaku menyontek yaitu:
 - a. Ingin mendapat nilai yang bagus.
 - b. Tidak paham terhadap materi.
 - c. Malas dalam belajar.
 - d. Ingin membanu sesama teman.
 - e. Takut dijauhi teman jika tidak memberi contekan.

Masih terdapat siswa yang melakukan perilaku menyontek dengan berbagai alasannya. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengantisipasi sikap perilaku menyontek siswa dan menemukan cara yang tepat untuk menanggulangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88–97. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Anitasari, Pandansari, O., Susanti, R., & Aziz, A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring The Effect of Self-Efficacy towards Cheating Behavior of Elementary School Student during Online Learning*. 14(1), 82–90.
- Desi, Rianda Elvinawanty, W. M. (2018). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Locus of Control. *Philanthropy Journal of Psychology*, 2, 11–26. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/index>
- Hamidayati, H., & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175–185. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.25403>
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). *Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif*. 6, 8686–8692.

- Hendiarto, YHendiarto, Y., & Hamidah. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Sehat. *Journal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3 (2), 85–89., & Hamidah. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Sehat. *Journal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3 (2), 85–89.
- Lestari, A. I., Pandang, A., & Anas, M. (2022). Analisis Perilaku Menyontek pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Jeneponto. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 2(6), 214–214. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/38731/18193>
- Prihantari, R. (2017). Menurunkan Kebiasaan Mencontek Melalui Metode Apa? Lantas, Bagaimana? Dan Sekarang Bagaimana? Dalam Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas Viii.1 Smp N. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.21009/insight.061.04>
- Septiana, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Stres Akademik Dengan Perilaku Menyontek Siswa. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/17318/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/17318/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/17318/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/17318/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Shara, S. (2016). Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 9(1), 42–49.
- Shidiq, M. I., & Hidayat, S. (2020). *Eksplorasi Perilaku Menyontek Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tasikmalaya*. 2(1), 19–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D Ke (2)*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Sultani, Auliah, N., & Paisal, A. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mencontek pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapuas Timur. *Jurnal Mahasiswa BK An Nur*, 9(2), 1–4.
- Zainal, H. (2015). *UN SMP, Siswa Menyontek hingga Tukar Lembar Jawaban*. Sindo News. <https://daerah.sindonews.com/berita/997495/174/un-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban>